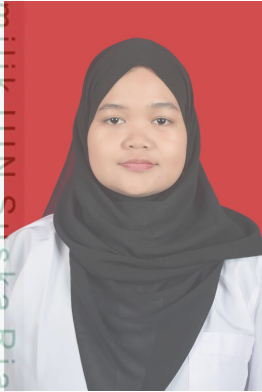


**REPRESENTASI MAKNA SIMBOLIK RETERDASI MENTAL SOSOK
AYAH PADA FILM MIRACLE IN CELL NO. 7 VERSI INDONESIA
KARYA HANUNG BRAMANTYO**



UIN SUSKA RIAU

PROPOSAL

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi (S.I. Kom)

Oleh:

DINDA MIFTAHUL JANNAH

NIM 12040320287

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Dinda Miftahul Jannah
NIM : 12040320287
Judul : Representasi Makna Simbolik Reterdasi Mental Sosok Ayah pada Film Miracle in Cell 7 Versi Indonesia Karya Hanung Bramantyo

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 24 April 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.lkom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 April 2024

Dekan,



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Toni Hartono, S.Ag, M.Si
NIP. 19780605 200701 1 024

Penguji III,

Yudi Martha Nugraha, S.Sn., M.Ds
NIP. 19790326 200912 1 002

Sekretaris/ Penguji II,

Julisuriati, S.I.Kom
NIK. 130 447 019

Penguji IV,

Rusyda Fauzana, S.S., M.A
NIP. 19840504 201903 2 011

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 كلية الدعوة و الاتصال
 FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Dinda Miftahul Jannah
 NIM : 12040320287
 Judul : Representasi makna simbolik keterbatasan mental sosok ayah pada film Miracle in Cell No 7 versi Indo karya Hanung Bramantyo

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Selasa
 Tanggal : 2 Mei 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 2 mei 2021

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Penguji II,

Darmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
 NIK 130 417 026

Rusyda Fauzana, M.Si
 NIP. 19840504 201903 2 011

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING


REPRESENTASI MAKNA SIMBOLIK RETERDASI MENTAL SOSOK AYAH PADA FLIM MIRACLE IN CELL NO.7 VERSI INDONESIA KARYA HANUNG BRAMANTYO

Disusun Oleh :

DINDA MIFTAHUL JANNAH
NIM. 12040320287

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 19 Maret 2024

Mengetahui :
Pembimbing,



Edison, S.Sos., M.I.Kom
NIK. 130 417 082

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,



Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dinda Miftahul Jannah
Nim : 12040320287
Tempat/ Tanggal Lahir : Pekanbaru, 26 Januari 2002
Judul Skripsi : Representasi Makna Simbolik Reterdasi Mental Sosok Ayah Pada Film Miracle In Cell No. 7 Versi Indonesia Karya Hanung Bramantyo.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa menulis skripsi ini berdasarkan dari hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat dari karya orang lain, saya akan mencantumkan dengan sumber yang jelas.

Jika dalam pernyataan ini ada ketidakbenaran, maka saya menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan karya tulis ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 11 Desember 2023

membuat pernyataan,



Dinda Miftahul Jannah
NIM. 12040320287

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 04 Desember 2023

No. : Nota Dinas
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
 Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 di-
 Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Dinda Miftahul Jannah
 NIM : 12040320287
 Judul Skripsi : Representasi Makna Simbolik Keterbatasan Mental Sosok Ayah Pada Flim Miracle In Cell No.7 Versi Indonesia Karya Hanung Bramantyo


Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Mengetahui :
Pembimbing,


 Edison, S.Ses., M.I.Kom
 NIK. 130 417 082

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,


 Dr. Muhammad Badri, M.Si.
 NIP. 19810313 201101 1 004



ABSTRAK

Nama : Dinda Miftahul Jannah
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Representasi Makna Simbolik Reterdasi mental Sosok Ayah Pada Film Miracle In Cell No. 7 Versi Indonesia Karya Hanung Bramantyo

Miracle in Cell No. 7 Sebuah film yang akan disiarkan secara besar-besaran pada tahun 2022. Reprsentasi Sosok seorang ayah dalam film Miracle in a Cell 7, karakter Dodo menjadi pusat narasi film. Citra ayah yang digambarkan dalam film "Miracle in a Solitary Cell 7" adalah sosok dodo dengan kecerdasan rendah yang berperilaku seperti anak kecil. Adapun tujuan penelitian ini adalah merepresentasi makna simbolik reterdasi mental sosok ayah pada Film Miracle In Cell No. 7 Versi Indonesia Karya Hanung Bramantyo. Dengan menggunakan metode penelitain kualitatif serta teknik penggumpulan data dengan observasi serta dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini ialah Melalui analisis yang dilakukan dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, peneliti menemukan 4 Makna film ini yang ditampilkan melalui makna petanda, penanda, serta Makna denotatif yaitu dilihat diberbagai aspek terdiri dari sisi kognitif, bahasa, motorik dan sosial yang mana menjadi konsep untuk melihat simbol yang terdapat pada film tersebut, semua berjalan seperti sewajarnya hanya saja kekurangan dan banyak anggapan negatif pada sosok Dodo.

Kata Kunci: Reprsentasi makna. Ayah, Miracle in Cell No. 7, teori semiotika Roland Barthes

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Dinda Miftahul Jannah
Department : Communication Sciences
Title : *Representation of the Symbolic Meaning of Mental Retardation of the Father Figure in the Film Miracle In Cell No. 7 Indonesian Versions by Hanung Bramantyo*

Miracle in Cell No. 7 A film that will be broadcast on a large scale in 2022. Representation of a father figure in the film *Miracle in a Cell 7*, the character Dodo is the center of the film's narrative. The image of the father depicted in the film "Miracle in a Solitary Cell 7" is a dodo figure with low intelligence who behaves like a child. The aim of this research is to represent the symbolic meaning of the mental retardation of the father figure in the film *Miracle In Cell No. 7 Indonesian Versions by Hanung Bramantyo*. By using qualitative research methods and data collection techniques using observation and documentation. The results of this research are: Through analysis carried out using Roland Barthes' semiotic theory, researchers found 4 meanings of this film which are displayed through the meaning of signifiers, signifiers and denotative meanings, namely seen in various aspects consisting of cognitive, linguistic, motoric and social aspects, which are the concept of seeing the symbols in the film, everything goes as normal, only there are shortcomings and there are many negative assumptions about the Dodo figure.

Keywords: *Meaning representation. Father, Miracle in Cell No.7, Roland Barthes' semiotic theory*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hanung Bramantyo

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul Analisis Representasi Makna Simbolik Reterdasi mental Sosok Ayah Pada Film Miracle In Cell No. 7 Versi Indonesia Karya Hanung Bramantyo. Laporan proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak **Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A, Ph.D.**
3. Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak **Prof. Dr. Masduki, M.Ag.**
4. Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak **Dr. H. Arwan, M.Ag.**
5. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si.
6. Sekretaris jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Artis, M.I.Kom.
7. Bapak Edison, S.Sos, M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran, mengarahkan dan memberi saran, serta nasihat kepada saya.
8. Bapak Dr. Toni Hartono, S.Ag., M.Si selaku Penasehat Akademik peneliti selama proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas ilmu yang Bapak dan Ibu berikan, semoga menjadi bekal bagi penulis dan menjadi ladang pahala bagi Bapak dan Ibu sekalian.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Karyawan dan Karyawati Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu dan memberikan pelayanan kepada penulis dalam urusan administrasi di Kampus.
11. Bapak Asril dan Ibu Maisara Hasan S.Pi sebagai orang tua yang telah memberikan segalanya kepada penulis selama ini dan tentunya do'a dan restunya kepada penulis sehingga penulis bisa sampai seperti ini.
12. Kakak tercinta Nurmaila Sari yang amat sangat berkontribusi dalam proses perkuliahan penulis dan memberikan semangat berupa uang jajan tambahan disaat penulis sedang kehabisan uang.
13. Suami penulis yaitu Bangun Prastya Wibowo yang sudah memberikan segala dukungannya dalam berbagai bentuk selama penulisan skripsi ini berlangsung.
14. Teman-teman kelasku yang tercinta Ilkom A Angkatan 2020 dan Broadcasting A Angkatan 2021 terima kasih atas kebersamaannya dan dukungannya untuk penulis selama masa perkuliahan ini.
15. Sahabat terbaikku yang selalu mendukung, selalu kebersamai, dan menjadi support sistem terbaik saya bernama Evionita Amanda saya mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan semoga bisa wisuda bareng.
16. Kepada teman-teman yang tidak bisa dituliskan namanya satu-persatu. Saya mengucapkan terimakasih kepada kalian karena sudah menjadi teman yang baik buatku.
17. Dan terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu dan mendukung penulis namun tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga penelitian skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca, akademisi maupun praktisi dan dapat dijadikan *khazanah* keilmuan. *Aamiin*.

Pekanbaru, 28 Maret 2023

Peneliti

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Penegasan Istilah	6
1.3. Ruang Lingkup Kajian	8
1.4. Rumusan Masalah.....	8
1.5. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.6. Sistematika Penulisan	9
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Kajian Terdahulu.....	10
2.2. Landasan Teori.....	15
2.2.1. Representasi.....	15
2.2.2. Figur Ayah	18
2.2.3. Reterdasi Mental	20
2.2.4. Film Miricle in Cell No. 7.....	22
2.3. Teori Analisis Semiotika	23
2.4. Kerangka Pikir	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1. Desain Penelitian	29
3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian	30
3.3. Sumber Data Penelitian	30
3.4. Subjek dan Objek Penelitian	31
3.5. Analisis Semiotik Barthers Sebagai metode pengumpulan data.....	31
3.6. Unit analisis	32
BAB IV	33
GAMBARAN UMUM	33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4.1. Profil Film Miracle In Cell No. 7.....	33
4.2. Sinopsis Film Miracle In Cell No. 7.....	36
BAB V.....	39
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
5.1. Hasil Penelitian.....	39
5.1. Representasi Makna Simbolik Reterdasi mental Sosok Ayah Pada Film Miracle In Cell No. 7 Versi Indonesia Karya Hanung Bramantyo.....	50
BAB VI.....	61
PENUTUP.....	61
6.1. Kesimpulan.....	61
6.2. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 5. 1. Scene Pertama film Miracle In Cell No. 7.....	40
Tabel 5. 2. Scene Kedua film Miracle In Cell No. 7	41
Tabel 5. 3. Scene ketiga film Miracle In Cell No. 7	42
Tabel 5. 4. Scene keempat film Miracle In Cell No. 7	43
Tabel 5. 5. Scene kelima film Miracle In Cell No. 7.....	44
Tabel 5. 6. Scene keenam film Miracle In Cell No. 7	45
Tabel 5. 7. Scene ketujuh film Miracle In Cell No. 7.....	46
Tabel 5. 8. Scene Kedelapan film Miracle In Cell No. 7.....	47
Tabel 5. 9. Scene Kesembilan film Miracle In Cell No. 7.....	47
Tabel 5. 10. Scene Kesepuluh film Miracle In Cell No. 7.....	48
Tabel 5. 11. Scene kesebelas film Miracle In Cell No. 7.....	49
Tabel 5. 12. Scene Keduabelas film Miracle In Cell No. 7	49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Peta Barthes.....	26
Gambar 2. 2. Kerangka Pemikiran Penelitian	28
Gambar 4. 1 . Jeong Won Seop.....	33
Gambar 4. 2. Poster Film Miracle in Cell No 7 Asli Korea.....	34
Gambar 4. 3. Poster Film Miracle In Cell No.7.....	35



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Film ini seperti pabrik impian, membiarkan penonton merasakan serta menemukan apa pengalaman pribadi dan cerita film, yang mengandung banyak pelajaran penting, cocok satu sama lain. Seperti halnya film dapat membentuk budaya penonton dalam kehidupan sehari-hari, kita juga dapat meniru cara bicara dan gaya busana para aktris dalam film yang sebelumnya tidak diperhatikan.¹ Film dapat dilihat oleh siapa saja yang berhak, berpendidikan atau tidak. Juga tidak membutuhkan kemampuan untuk membaca atau memahami bahasa asing, pesan atau makna dari sebuah film. Namun dapat dipahami dari gerak dan ekspresi wajah para seniman dalam film tersebut, bahasa hanya menggambarkan adegan, tetapi bahasa juga mengungkapkan film tersebut.

Miracle in Cell No. 7 Sebuah film yang akan disiarkan secara besar-besaran pada tahun 2022. Film "Miracle in Cell No. 7" versi Indonesia merupakan adaptasi dari film Korea Selatan berjudul sama yang disutradarai oleh Im Min-seop. Film Miracle in Cell No. 7 dibuat ulang di Indonesia oleh Hanung Bramantyo dan Falcon Pictures. Menurut data dari International Film Database (IMDb), laman yang menilai kualitas film di seluruh dunia, "Miracle in a Cell" dan "7" versi Indonesia mendapat rating tertinggi di antara remake yang dibuat di masing-masing negara. Setidaknya hingga pekan kedua September 2022, film yang dibintangi Vino G. Bastian itu mendapat rating 8,8/10.²

¹ Tamburaka, Apriyadi. 2013. *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Vol. 5.

² Film 'Miracle In Cell No.7' Versi Indonesia Dapat Rating Tertinggi Di Imdb. Publikasi 18 September 2022. <https://www.Metrotvnews.Com/Play/K8oc1q1j-Film-Miracle-In-Cell-No-7-Versi-Indonesia-Dapat-Rating-Tertinggi-Di-Imdb>. Diakses 15 Maret 2023

Gambar I. 1 Poster Miracle in Cell No.7 Versi Indonesia



Disutradarai oleh Hanung Bramantyo, film ini dijadwalkan tayang perdana pada 8 September 2022. *Miracle in a Cell No.7* dibintangi oleh Vino G. Bastian, Tora Sudiro, Indro Warkop, Denny Smargo, Brian Domani dan masih banyak lagi.³ Sinopsis Film *Miracle in a Cell 7* versi Indonesia bercerita tentang Dodo Rozak (Vino G. Bastian) yang memiliki keterbatasan mental. Ia memiliki seorang putri yang cantik dan baik hati bernama Kartika (Graciela Abigail/Mawar De Jong). Secara umum, ayah adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas keluarganya.

Menurut hukum Islam, ayah memiliki kedudukan yang penting dan tinggi serta bertanggung jawab kepada keluarganya dan kepada Allah. Karena tanggung jawab tersebut, para ayah harus mendidik generasi muslim yang taat melalui keluarganya. Ikatan ayah dan anak memainkan peran unik dalam membentuk kepribadian anak, di mana ibu memberikan perlindungan dan ketertiban dan ayah membantu mengeksplorasi dan menyukai tantangan. Oleh karena itu, ketika kedua syarat tersebut terpenuhi, maka terbentuklah rasa aman dan percaya diri pada diri anak. Ini adalah gambaran tipikal ayah yang menerima perawatan optimal.

³ Detiksulsel. 2022. Sinopsis *Film Miracle In Cell No. 7 Versi Indonesia*, Tayang Pekan Depan. <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6271525/sinopsis-film-miracle-in-cell-no-7-versi-indonesia-tayang-pekan-depan>. Di Publikasikan 18 September 2022. Diakses 15 Maret 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Hassanudin Kasim Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Citra ayah yang digambarkan dalam film "Miracle in a Solit Cell 7" adalah sosok dodo dengan kecerdasan rendah yang berperilaku seperti anak kecil. Padahal dia sangat menyayangi putrinya. Dodo masih berusaha membahagiakan putra satu-satunya. Dia menghasilkan dengan menjual balon setiap hari. Kartika di masa kecil juga tidak malu dengan kondisi ayahnya. Dia sangat bangga dengan ayahnya. Meskipun miskin, mereka hidup bahagia. Suatu hari, Dodo dituduh memperkosa dan membunuh seorang gadis bernama Melati.

Dalam film *Miracle in a Cell 7*, karakter Dodo menjadi pusat narasi film. Sosok seorang ayah yang sudah mencapai batas mentalnya dengan mengasuh seorang anak kecil bernama Kartika. Retardasi mental secara umum kondisi ketika seseorang memiliki kemampuan intelektual atau kecerdasan di bawah rata-rata.⁴ Kondisi ini juga sering disebut dengan keterbelakangan mental. Kondisi yang juga dikenal dengan keterbelakangan mental ini akan memengaruhi fungsi intelektual dan perilaku adaptif pada diri seseorang. Fungsi intelektual, juga dikenal sebagai IQ (Intelligence Quotient), mengacu pada kemampuan seseorang untuk belajar, bernalar, membuat keputusan, dan memecahkan masalah. IQ seseorang dapat diukur dengan mengikuti tes IQ. Jika anda memiliki IQ di bawah 70-75, anda dianggap terbelakang mental.⁵

Di sisi lain, perilaku adaptif adalah keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kemampuan berkomunikasi secara efektif, berinteraksi dengan orang lain, dan menjaga diri sendiri. Perilaku adaptif dapat diukur dengan keterampilan mengamati para ahli seperti keterampilan komunikasi dan kemampuan untuk berinteraksi dan memahami orang lain. Banyak simbol komunikasi dengan Dodo, Kartika, dan lingkungannya yang muncul dalam film tersebut, dan memiliki makna komunikasi yang beragam.

Makna simbolik adalah makna yang terkandung dalam suatu objek atau situasi, dan berfungsi sebagai pengantar untuk memahami suatu objek..

⁴ Fadli, Rizal. *Retardasi Mental*. <https://www.halodoc.com/kesehatan/retardasi-mental>. Diakses 15 Maret 2023

⁵ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan* (Jakarta: Egc, 2004), 179.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan kekurangan Dodo menjadikan karakter yang tidak dianggap oleh masyarakat sekitar bahkan di kucilkan. Simbol-simbol baik verbal atau pun nonverbal yang dijadikan sebagai isyarat dalam berkomunikasi memiliki makna dalam setiap pengertiannya. Namun, Dodo tetap menjadi sosok terbaik oleh Kartika walaupun di penjara. Komunikasi yang terjadi dalam beberapa adegan terlihat banyaknya simbol dalam komunikasi tersebut. Pemahaman karakter Dodo oleh para pemain pun sedikit rumit dalam menerjemahkan dalam berkomunikasi.

Komunikasi dengan seorang memiliki keterbatasan mental tentu tidak banyak orang yang memahami baik itu secara verbal dan nonverbal belum lagi dengan stigma yang beredar di masyarakat. Pada Jurnal Rachel A smith mengatakan stigma lingkungan memberikan persepsi kepada si Reterdasi mental dengan lebeling ketidak sempurnaan, yaitu lebel, tanda, etiologi dan bahaya.⁶ Dalam komunikasi sebuah hubungan keluarga atau ayah dan anak adalah sebuah cinta, cinta adalah emosi yang memiliki kandungan makna. Sistem simbol dapat pula dipahami sebagai sistem penandaan (semiotika). Dimana Sistem penandaan pandangan semiotika ini mengandung makna harfiah, bersifat primer dan langsung ditunjukkan menurut kesepakatan/konvensi yang dibentuk secara bersama oleh masyarakat atau budaya dimana simbol atau tanda itu berlaku.⁷

Konteks sinematik digambarkan sebagai bentuk realitas yang representatif yang terjadi dalam masyarakat. Dalam hal ini reaksi penonton saat menonton film ini begitu antusias dan mengidolakan karakter Dodo yang luar biasa. Sosok Kartika yang lebih dewasa dari usianya menimbulkan simpati penonton saat menyaksikan film tersebut.

⁶ Smith, Rachel dan Amanda Applegate . 2018. Stigma dan Komunikasi Kesehatan Mental serta Persimpangannya dengan Pendidikan. *Commun Educ.* 67(3): 382–393.

⁷ Fahmi Alif Firdaus. 2019. *Makna Simbolik Kostum Kesenian Jurig Sarengseng Di Desa Binangun Kota Banjar.* *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni*, Vol 2. No. 2.

Gambar I. 2. Reaksi Penonton


Sumber: internet, 2023

Di dalam teori semiotika, proses pemaknaan gagasan, pengetahuan atau pesan secara fisik disebut representasi.⁸ Secara lebih tepat representasi didefinisikan sebagai penggunaan tanda-tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik. Berbeda dengan persepsi dapat diartikan bahwa suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut.⁹ Sehingga dalam Metode semiotika biasanya digunakan dalam kajian film yang mengkaji komunikasi.

Kode-kode yang muncul saling berhubungan untuk membentuk makna. Lalu dapat di representasikan dalam bentuk menggambarkan dan menjelaskan makna simbol-simbol apa yang terdapat pada film tersebut. Pada penelitian ini menggunakan teori semiotika milik Roland Barthes dimana memiliki peta yang bertujuan untuk pembaca sehingga tidak terjadi kesalahan dalam membaca sebuah simbol atau makna dalam film. Dalam peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotative (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat

⁸ Maulana, 2017. Representasi Feminisme Dalam Film Maleficent. Jurnal Kajian televisi dan fiim

⁹ Mulyana, Deddy. 2007. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 179.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Site Islamic Journal of Sutan Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



bersamaan, tanda denotative adalah juga penanda konotatif (4). Jadi, dalam konsep Barthes benda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotative yang melandasi keberadaanya.

Maka dalam penelitain ini sangat penting dalam menggunakan teori Semiotik dalam membaca simbol-simbol karekter reterdasi mental dalam film tersebut. Simbol-simbol dalam film ini memiliki keunikan dari penelitian lain dalam merepresentasikan tentunya banyak hal yang di lakukan dalam penelitian sebelumnya seperti pada penelitian erza, melihat menggunakan repretasi film medium untuk melihat makna dari mitos dan mistis yang terdapat pada film tersebut. Sedangkan dalam film ini melihat keterbatasn komunikasi secara sebenarnya dari sosok ayah dan anak, dikarenakan keterbatasn mental.¹⁰ Sehingga pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti berupa **“representasi makna simbolik reterdasi mental sosok ayah pada Film Miracle In Cell No. 7 Versi Indonesia Karya Hanung Bramantyo?”**

1.2. Penegasan Istilah

1. Representasi

Representasi pada dasarnya bersandar pada simbol dan deskripsi dari segala sesuatu yang ada, dan dipahami dari perspektif budaya, termasuk bahasa, pesan, dan penanda yang berbeda.¹¹

2. Makna Simbolik

Makna adalah konsep, gagasan, gagasan, atau pengertian yang ada secara integral dengan satuan linguistik yang menandainya: kata, frase, atau kalimat. Simbol adalah tanda yang menceritakan sesuatu kepada orang lain dan mengacu pada objek tertentu di luar tanda tradisional itu sendiri. Makna simbolik adalah makna yang terkandung

¹⁰ Erza Ananda Fatasyah, 2022. *Representasi Manaisme Dalam Film “The Medium” (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

¹¹ Hartley, John. (2010). *Communications, Cultural And Media Studies*. Yogyakarta: Jalasutra. Hal 265



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam suatu objek atau situasi, dan dapat dikatakan sebagai pengantar untuk memahami suatu objek.¹²

3. Reterdasi mental

Retardasi mental adalah gangguan intelektual yang umumnya ditandai dengan kemampuan mental atau inteligensi yang berada di bawah rata-rata. Kondisi ini juga kerap disebut disabilitas intelektual dan ia bisa memengaruhi kapasitas seseorang untuk belajar dan menyimpan informasi baru. Bahkan kondisi ini juga bisa memengaruhi perilaku sehari-hari seperti keterampilan sosial dan rutinitas kebersihan.¹³

4. Figur Seorang Ayah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ayah adalah orang tua dari anak. Bergantung pada hubungannya dengan anak, "ayah" dapat berupa ayah biologis (ayah biologis) atau ayah angkat. Gelar "bapak" juga diberikan kepada mereka yang secara efektif bertanggung jawab mengasuh anak, meskipun tidak ada hubungan formal di antara mereka.

5. Miracle in cell no.7

Berlatar belakang kehidupan di sel penjara, *The Miracle in Cell No. 7* menggambarkan hubungan antara seorang ayah dan putrinya yang cantik. Dalam film tersebut, sang ayah yang diperankan oleh Vino G. Bastian memiliki reterdasi mental namun sangat menyayangi putrinya. Ayah Dodo memiliki keterbatasan mental, yang membuatnya lebih mudah dituduh melakukan kejahatan atau memanfaatkan ketidakadilan peradilan oleh pihak berwenang. Berdasarkan kisah nyata sebelum diadopsi oleh Hanung Bramantyo. Film ini dibuat di Korea Selatan dan didasarkan pada kisah nyata seorang pria dari Korea Selatan.

¹² Jung, *Manusia Dan Simbol-Simbol : Symbolisme Dalam Agama, Mimpi Dan Mitos*, (Yogyakarta: Basabasi, 2018), 256

¹³ Fadli, Rizal. *Retardasi Mental*. <https://www.halodoc.com/kesehatan/retardasi-mental>. Diakses 15 Maret 2023



1.3. Ruang Lingkup Kajian

Definisi masalah diperlukan untuk menjelaskan masalah yang akan dibahas sehingga diskusi tidak menyebar atau terdistorsi. Ruang lingkup penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah peneliti memfokuskan pada jangkauan representasi simbolik dari batasan mental sosok ayah dalam *Miracles of Cell Film No. 7* versi bahasa Indonesia oleh Hanung Bramantyo.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan di jadikan penekanan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: **“representasi makna simbolik reterdasi mental sosok ayah pada Film Miracle In Cell No. 7 Versi Indonesia Karya Hanung Bramantyo?”**

1.5. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana makna simbolik dari karakter ayah dengan riwayat reterdasi mental pada Film *Miracle In Cell No. 7* Versi Indonesia Karya Hanung Bramantyo.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

a. Secara teoritis

Sebagai pengembangan ilmu komunikasi umumnya, dan broadcasting khususnya dalam kegiatan pengembangan media komunikasi.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah referensi bagi para peneliti, khususnya dalam bidang ilmu komunikasi. serta salah satu upaya penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pada Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Mencakup konteks masalah, pengertian istilah ruanglingkup kajian, rumusan masalah, tujuan dan penerapan kajian, serta struktur penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan bab yang berisi tentang uraian-uraian teori yang digunakan dalam penelitian dan berkaitan dengan judul, serta penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan survei, lokasi dan waktu survei, sumber data, informan survei, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Gambaran tentang penelitian saya yaitu keajaiban film Cell No. 7 versi bahasa Indonesia oleh Hanung Bramantyo.

BAB V : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas gambaran umum penelitian dan pembahasan hasil dari penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Pada bagian akhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran yang bermanfaat bagi pembaca dan penelitian-penelitian selanjutnya sebagai masukan ataupun bahan pertimbangan.

DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikannya. Kajian sebelumnya telah memudahkan penulis untuk menentukan langkah-langkah sistematis untuk mempersiapkan kajiannya dari segi teori dan konsep. Tinjauan literatur diharapkan dapat menyajikan temuan relevan dari penelitian sebelumnya dalam pendekatan mereka terhadap pertanyaan penelitian, konsep, analisis, serta menyoroti kelebihan dan kelemahan pendekatan yang telah diambil oleh peneliti lain.¹⁴

Berikut beberapa penelitian yang berkaitan:

- a) Jurnal karya Henky Fernando, dengan judul “Representasi Simbolik: Makna Radikalisme Dalam Media Sosial Instagram” ini diterbitkan oleh Universitas Gadjah Mada.¹⁵ Kajian ini bertujuan untuk menjelaskan simbolisme radikalisme, serta bagaimana pengguna media sosial Instagram memaknai radikalisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi virtual deskriptif dan kualitatif serta menggunakan metode observasi dalam proses pengumpulan datanya. Berdasarkan temuan tersebut, tulisan ini mengeksplorasi pentingnya memahami representasi simbolik meme radikalisme secara komprehensif dalam gagasan pengguna media sosial Instagram dalam konteks maraknya radikalisme menggunakan media sosial untuk menyebarkan gerakan tersebut. Untuk menemukan solusi untuk praktek di Indonesia. Perbedaan antara penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah pemaknaan dari nilai-nilai budaya yang diperdebatkan, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pemaknaan simbolik figur ayah untuk membahasnya.

¹⁴ (“Profesionalisme Wartawan Dalam Menjalankan Jurnalisme Online,” N.D.)

¹⁵ Hengky Fernando, 2021. *Representasi Simbolik: Makna Radikalisme Dalam Media Sosial Instagram*. Universitas Gadjah Mada. Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya. Vol.15 No. 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- b) Jurnal karya Imam Mukti dan Ismail, dengan judul “Representasi Simbol Komunikasi Non-Verbal Jamaah An-Nadzir Dalam Menyebarluaskan Ideologi Islam Di Kabupaten Gowa” ini diterbitkan oleh Jurnal Ilmu Komunikasi (Kareba).¹⁶ Metode penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif dengan menggunakan model analisis simbolik Roland-Barthes. Metode ini digunakan karena peneliti ingin mempelajari lebih dalam tentang penanda, konotasi, mitos, dan makna ideologis yang ada pada jemaah An Nazir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa simbol An-Nazir cenderung mewakili sisi lain dari ideologi Islam. Mitologi dan ideologi simbol-simbol seperti gamis, sorban, janggut dan rambut pirang panjang yang dikenakan An Nazir merupakan budaya dan sunnah Nabi SAW secara keseluruhan. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang membahas tentang Jamaah Ann Nazir..
- c) Jurnal karya Muhammad Ridwan Sofyan, Zainal Abidin, Flori Mardiani Lubis, yang berjudul “Makna Solidaritas Dalam Film It Chapter Two” ini diterbitkan oleh jurnal Semiotika.¹⁷ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif semiotika Roland Barthes dengan teknik pengumpulan data, observasi dan pencatatan. Dalam menggunakan metode semiotika Roland Barthes, peneliti melakukan analisis berupa denotasi, konotasi bahkan mitos untuk menemukan makna solidaritas dalam film yang diteliti. Penelitian juga mengungkapkan bahwa analisis ekstensional film *The Losers 'Club* berharap dapat mengakhiri teror yang ada di kota Derry tempat mereka semua dibesarkan. Dengan janji yang dibuat, Klub Pecundang mampu memenuhi janji tersebut secara akurat. Itu karena mereka memiliki sifat kohesif. Di sisi lain, secara semantik, setiap orang memiliki ketakutannya sendiri terhadap sesuatu, yang dapat diatasi dengan sugesti dan kepercayaan yang diberikan oleh orang lain.

¹⁶ Imam Mukti, Ismali. 2020. *Representasi Simbol Komunikasi Non-Verbal Jamaah An-Nadzir Dalam Menyebarluaskan Ideologi Islam Di Kabupaten Gowa*. Jurnal Ilmu Komunikasi (Kareba). Vol. 9 No. 2 .

¹⁷ Muhammad Ridwan Sofyan, Dkk. 2021. *Makna Solidaritas Dalam Film It Chapter Two*. Jurnal Semiotika. Vol.15 (No.2) : No. 119- 132.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mitos yang dihasilkan adalah tingkat solidaritas tertinggi dalam bersosialisasi dan hubungan, tetapi kemajuan dan perkembangan membutuhkan pengorbanan, dan setiap manusia dapat melawan ketakutannya sendiri Perbedaan yang ada di antara penelitian ini dan yang dilakukan peneliti ialah terdapat pada game yang diteliti, dan juga objek penelitiannya, yakni terdapat ddi film IT Chapter Two.

- d) jurnal dari Michell Nathazya Tjhandy, Agusly Irawan Aritonang, & Megawati Wahjudianata. Representasi Peran Ibu Sebagai Single Parent dalam Film “Yang Tak Tergantikan”, Universitas Kristen Petra Surabaya.¹⁸ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode semiotika. Berdasarkan temuan data, terdapat adegan-adegan yang representatif dalam film tersebut yang menggambarkan perjuangan ibu tunggal. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran ibu single parent dalam tanggung jawab keluarga tercermin. Berdasarkan analisis pada level ideologis, telah ditemukan ideologi feminis yang menggambarkan perempuan mampu memainkan peran dalam masyarakat dan keluarga.
- e) jurnal dari Ryan Diputra, Yeni Nuraeni. Analisis Semiotika Dan Pesan Moral pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa, Jurnal Purnama Berazam.¹⁹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami makna dari film Imperfect karya Ernest Prakasa, serta untuk mengetahui pesan moral yang ingin disampaikan oleh sutradara dan apa yang didapat penonton dari film tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika dari Charles Saunders Pierrez dan konsep pesan moral dari Burhan Nurgiantoro. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivis. Ternyata, ikon termasuk karakter dan karakter film. Indeks adalah representasi dari makna yang ditarik melalui adegan-adegan film. Simbol ini mengandung representasi makna yang dapat

¹⁸ Michell Nathazya Tjhandy, Agusly Irawan Aritonang, & Megawati Wahjudianata. 2022. *Representasi Peran Ibu Sebagai Single Parent Dalam Film “Yang Tak Tergantikan”*. Jurnal E-Komunikasi. Vol. 10 No.2

¹⁹ Ryan Diputra, Yeni Nuraeni. 2022. *Analisis Semiotika Dan Pesan Moral pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa*, Jurnal Purnama Berazam. Vol. 3. No. 2 April 2022



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diterima oleh penonton berdasarkan referensi masyarakat sepanjang adegan film. Selain itu, pesan moral yang dikaji berdasarkan taksonomi pesan moral Burhan Nurgiantoro yaitu mensyukuri tubuh yang diberikan Tuhan, mencintai diri sendiri, dan tidak mengomentari atau menghina orang lain. tubuh orang.

- f) Jurnal dari Marie Rose Jane dan Woro Harkandi Kencana. Representasi Kesetaraan Gender Pada Film Live-Action “Mulan” Produksi Disney (Analisis Semiotika Perspektif Roland Barthes), Ikon (Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi).²⁰ Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk menyelidiki representasi makna kesetaraan gender yang terkandung dalam film ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Interaksi Simbolik dan Teori Konstruksi Realitas Sosial dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Dari hasil analisis, penelitian menemukan bahwa film “Disney Mulan” mengekspresikan kesetaraan gender dalam bentuk akses, partisipasi, kontrol, dan keuntungan.
- g) Jurnal ini Dari Dellarosa Pascalia Dami. Representasi Kekerasan Simbolik Terhadap Tubuh Perempuan Pada Tokoh Harley Quinn Dalam Film Suicide Squad, Jurnal E-Komunikasi. Vol 6, No.²¹ Penelitian ini menggunakan metode analisis teks semiotika John Fisk dan meliputi tingkat realitas, representasi dan ideologi dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Studi menemukan bahwa atribut yang digunakan untuk karakter Harley Quinn adalah mekanisme kekerasan simbolik yang ditimbulkan pada tubuh perempuan. Selain itu, tubuh perempuan masih menjadi objek sensualitas yang mengarah pada lekuk tubuh. Sebagian tubuh perempuan juga digambarkan, dengan karakter Harley Quinn digambarkan sebagai penjahat super yang terikat pada tubuh perempuan yang kuat namun lemah. Dalam karakter

²⁰ Marie Rose Jane Dan Woro Harkandi Kencana. 2021. *Representasi Kesetaraan Gender Pada Film Live-Action “Mulan” Produksi Disney (Analisis Semiotika Perspektif Roland Barthes)*, Ikon (Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi). Vol 26 No 1.

²¹ Dellarosa Pascalia Dami. 2018. *Representasi Kekerasan Simbolik Terhadap Tubuh Perempuan Pada Tokoh Harley Quinn Dalam Film Suicide Squad*, Jurnal E-Komunikasi. Vol 6, No 1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Harley Quinn, kekerasan simbolik tubuh perempuan mengarah pada pelestarian ideologi kapitalisme dan erotisme. Kapitalisme melihat tubuh perempuan sebagai objek yang dapat diproduksi, sedangkan erotisme melihat tubuh perempuan sebagai ekspresi dari hasrat sensual.

- h) Jurnal ini dari Anggraeni, Heni. Representasi Makna Feminis Pada Simbol Teks Film Cuties. Undergraduate Thesis, Universitas Satya Negara Indonesia.²² Penelitian ini menggunakan paradigma kritis, pendekatan kualitatif menggunakan pendekatan semiotika model Julia-Kristeva, dan penelitian ini bersifat deskriptif. Temuan kajian penulis “Film Cuties” memiliki pesan dan implikasi dalam pendidikan remaja bahwa media sosial dapat memberikan dampak yang signifikan jika tidak ada pengawasan orang dewasa sejak dini.
- i) Jurnal ini dari Aulia, Wivio and, Dr. Fajar Junaedi, S. Sos., M. Si. Representasi Komodifikasi Simbol Religi Dalam Serial Film Messiah (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Tokoh Payam Golshiri). Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.²³ Hal ini bertujuan agar simbol-simbol agama dikomersialkan untuk menarik perhatian publik karena kontroversi yang muncul dan implikasi referensial, sugestif, dan mitologis yang terkandung dalam film seri Mesias. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes dan didasarkan pada penanda dan penanda pada tataran referen, konotasi dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan adanya komoditas representasi dalam industri film. Film bertema Islami merupakan komoditas religi yang diproduksi dalam bentuk budaya populer dan dijadikan show item untuk dijual kepada masyarakat umum..
- j) Jurnal Ini Dari Galih Akbar Ramadhan, Ana Fitriana Poerana, Nurkinan Nurkinan. Representasi Makna Perjuangan Keluarga Imigran Asia Dalam Film Minari. Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan

²² Anggraeni, Heni. 2021. *Representasi Makna Feminis Pada Simbol Teks Film Cuties*. Undergraduate Thesis, Universitas Satya Negara Indonesia.

²³ Aulia, Wivio And, Dr. Fajar Junaedi, S. Sos., M. Si. 2021. *Representasi Komodifikasi Simbol Religi Dalam Serial Film Messiah (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Tokoh Payam Golshiri)*. Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sosial).²⁴ Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas pengungkapan makna perjuangan keluarga imigran Asia melalui beberapa cutscene film “Minari”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Kedua, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Gunakan teori dengan implikasi, konotasi, dan mitos. Peneliti memahami implikasi dari pesan yang terlibat melalui teori. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa film ini menggambarkan perjuangan keluarga imigran Asia di Amerika.

2.2. Landasan Teori

Untuk memecahkan masalah secara jelas dan sistematis, peneliti membutuhkan kerangka teori yang nantinya akan menjadi tolok ukur penelitian ini. Kerangka teoritis memuat teori-teori yang bertujuan untuk memudahkan jawaban teoritis atas pertanyaan-pertanyaan dan digunakan untuk memudahkan pelaksanaan penelitian seperti:

2.2.1. Representasi

Menurut Stuart Hall (1997), representasi adalah salah satu praktek penting yang memproduksi kebudayaan. Kebudayaan merupakan konsep yang sangat luas, kebudayaan menyangkut „pengalaman berbagi“. Seseorang dikatakan berasal dari kebudayaan yang sama jika manusia - manusia yang ada disitu berbagi pengalaman yang sama, membagi kodekode kebudayaan yang sama, berbicara dalam „bahasa“ yang sama, dan saling berbagi konsep-konsep yang sama.

Stuart Hall menguraikan bahwa dalam konteks komunikasi budaya, terjadi suatu proses yang melibatkan penggunaan bahasa sebagai sarana untuk menciptakan makna dan memperdagangkannya di

²⁴ Galih Akbar Ramadhan, Ana Fitriana Poerana, Nurkinan Nurkinan. 2022. *Representasi Makna Perjuangan Keluarga Imigran Asia Dalam Film Minari*. Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial). Vol 9, No 10



antara anggota kelompok. Ekspresi, pada tingkat yang lebih mendalam, dapat diartikan sebagai keterlibatan kompleks konsep dalam benak seseorang yang disampaikan melalui medium bahasa.

Dengan memanfaatkan kekuatan bahasa, seseorang dapat melakukan interpretasi mendalam terhadap objek, individu, dan peristiwa nyata.²⁵ Dengan menggunakan bahasa, seseorang dapat menginterpretasikan objek, orang, dan peristiwa nyata, serta membentuk citra dunia imajiner dari objek, individu, dan peristiwa yang bersifat fiktif.

Menurut Stuart Hall, ungkapan tersebut memiliki dua arti. Jadi, pertama, representasi mental juga dikenal sebagai konsep tentang sesuatu yang ada di kepala kita, atau peta konsep yang memungkinkan kita untuk mengekspresikan representasi mental dalam bentuk hal-hal abstrak. Kedua, ekspresi linguistik, ekspresi linguistik memainkan peran penting dalam konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada di kepala kita harus diterjemahkan ke dalam bahasa umum. Dengan demikian, Anda dapat menghubungkan konsep dan ide tentang tanda dan simbol tertentu sehingga lebih mudah dipahami.²⁶

Sedangkan menurut Sri Wahyuningsi, representasi adalah tentang bagaimana individu, kelompok, gagasan, atau opini tertentu muncul dalam pesan media, baik dalam bentuk berita maupun wacana media lainnya. . Ekspresi penting untuk memahami dua hal: Yaitu, (1) apakah seseorang, kelompok, atau ide ditampilkan sebagaimana mestinya atau terpinggirkan oleh penggambaran yang tidak ada, dan (2) bagaimana representasi itu disajikan.²⁷

²⁵ Sigit Surahman, *Representasi Perempuan Metropolitan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*, Jurnal Komunikasi, Vol. 3 No. 1, Sept-Des 2014, Hal. 43.

²⁶ Gita Aprinta E.B, *Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern Dalam Media Online (Studi Framing Girl Power Dalam Rubrik Karir Dan Keuangan Femina Online)*, The Messenger, Vol. 2 No. 2, Januari 2011, Hal. 16.

²⁷ Sri Wahyuningsih, *Kearifan Budaya Lokal Madura Sebagai Media Persuasif (Analisis Semiotika Komunikasi Roland Barthes Dalam Iklan Samsung Galaxy Versi Gading Dan Giselle Di Pulau Madura)*, Vol. 1 No. 2, Des 2014, Hal. 173.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berbeda dengan pandangan Sri Wahyunigusi, Joene Priskila mengartikan mengungkapkan sesuatu sebagai menunjukkan apa yang ada dalam pikiran seseorang melalui penjelasan dan imajinasi. Representasi adalah cara kita menafsirkan, melihat dan menjelaskan dengan menggunakan bahasa dan simbol yang berfungsi untuk mewakili konsep yang kita pikirkan tentang sesuatu. Stuart Hall memetakan proses pemaknaan yang digunakan dalam konstruksi sosial ke dalam tiga proses ekspresif:

- a) Melalui pendekatan reflektif, dalam pendekatan ini bahasa berperan sebagai cermin, memantulkan atau merefleksikan makna sebenarnya dari segala sesuatu yang ada di dunia. Dalam pendekatan ini, makna sangat bergantung pada objek dunia nyata, orang, ide, atau peristiwa. Bahasa juga berperan sebagai cermin, yang memantulkan makna sebenarnya yang telah ada di dunia. Namun, simbol visual itu sendiri memberikan hubungan dengan bentuk dan tekstur objek yang diwakili.
- b) Pendekatan yang disengaja. Artinya, menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan sesuatu. Dalam pendekatan ini bahasa disampaikan menurut cara pandang kita terhadap sesuatu. Pendekatan ini menunjukkan bahwa Anda adalah seorang pembicara, penulis, atau seseorang yang mengungkapkan pemahaman unik tentang dunia melalui bahasa.
- c) Pendekatan konstruksi. Pendekatan ini merupakan konstruksi makna melalui bahasa. Kami membangun makna melalui bahasa yang kami gunakan. Ini adalah pendekatan ketiga untuk mengenali kepribadian publik, sosial dan linguistik. Sistem ekspresif dari pendekatan konstruktif ini meliputi suara, gambar, cahaya fotografi, dan grafiti yang kita buat. Representasi disebut juga dengan jenis praktek kerja yang menggunakan objek material. Namun, maknanya tidak bergantung pada materi tanda, melainkan pada fungsi simboliknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Representasi merupakan salah satu teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan makna pada orang dengan keterbatasan mental. Dengan kata lain, dalam ekspresi ada konsep pikiran, dan ada juga bahasa. Dari situ, konsep dalam pikiran kita membantu kita menginterpretasikan apa yang kita lihat.

2.2.2. Makna Simbolik

Selain penggunaan simbol dalam aspek produksi, simbolisme juga dapat ditemukan dalam cerita dan karakter film. Simbolisme dalam cerita melibatkan penggunaan alur atau plot yang mempunyai makna simbolik. Misalnya, sebuah pintu yang terbuka dapat mewakili peluang baru atau kebebasan, sedangkan pintu yang tertutup dapat mewakili keputusan atau penjara emosional. Karakter yang dihadirkan dalam film seni sering kali juga mewakili simbol-simbol tertentu. Karakter yang penuh kehidupan dapat mewakili semangat dan keberanian, sedangkan karakter yang pucat dan penuh penyesalan mewakili kekosongan atau kehilangan. Semua ini bekerja sama untuk menyampaikan pesan yang lebih dalam dan membuat pengalaman menonton film seni semakin bermakna.

Simbolisme dalam film seni umumnya tidak memiliki makna yang tunggal atau pasti. Mereka seringkali bisa ditafsirkan dengan beragam cara oleh penonton yang berbeda, dan ini adalah kekuatan besar dari simbolisme dalam film seni. Simbolisme memberikan kebebasan bagi setiap penonton untuk merenungkan dan menginterpretasikan apa yang mereka saksikan. Ini juga membangkitkan respon bervariasi, mulai dari penghayatan mendalam hingga diskusi yang bersemangat. Film seni dengan simbolisme yang kuat tidak hanya menciptakan pengalaman



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menonton yang penuh keajaiban, tapi juga menginspirasi refleksi diri dan dialog bermakna.²⁸

Makna simbolik dalam film seni memiliki daya tarik yang tidak dapat diremehkan. Symbolisme adalah bahasa yang menakjubkan yang memperkaya cerita dan visual dalam film seni. Penggunaan simbol dalam aspek produksi, cerita, dan karakter membantu mengungkapkan ide-ide dan emosi yang mendalam kepada penonton. Symbolisme juga memberikan kebebasan bagi penonton untuk menginterpretasikan dan berefleksi atas apa yang mereka saksikan. Film seni dengan symbolisme yang kuat tidak hanya menciptakan pengalaman menonton yang memukau, tetapi juga mempengaruhi kita secara pribadi dan menyentuh hati serta pikiran kita dalam cara yang baru. Jadi, mari kita hargai dan jelajahi symbolisme dalam film seni, dan biarkan pengalaman menonton kita menjadi lebih bermakna dan inspiratif

2.2.3. Figur Ayah

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak mengacu pada keterlibatan ayah secara terus menerus dalam pengasuhan anak di semua bidang perkembangan anak: fisik, emosional, sosial, intelektual dan moral.²⁹ Keterlibatan ayah sering digambarkan dengan jumlah waktu yang dihabiskan ayah dengan anak-anaknya, atau interaksi langsung antara ayah dan anak. Ini karena orang tua sering kali percaya bahwa waktu adalah hal yang sangat penting untuk berhubungan dengan anak-anak mereka. Tapi waktu bukanlah segalanya. Sebuah dimensi yang memiliki dampak signifikan terhadap keterlibatan ayah.

Menurut Cabrera et al., keterlibatan ayah adalah konsep multifaset yang terus berkembang baik di tingkat kesadaran ilmiah maupun publik. Sedangkan menurut Lamb, keterlibatan ayah meliputi

²⁸ <https://www.kompas.com/skola/read/2023/05/10/190000669/3-simbol-dalam-teater?page=all> di akses tanggal 27 Januari 2024

²⁹ Allen, S & Daly, K 2007. *The effect of father Involvement: An Updated Research Summary of the Evidence*. Canada : University of Guelph



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komponen emosional, kognitif, dan etis, serta bentuk keterlibatan tidak langsung seperti mendukung peran ibu dalam mengasuh anak dan menafkahi keluarga. konstruk yang mengandung unsur-unsur perilaku yang dapat diamati. Plec mengatakan keterlibatan ayah merupakan tindakan aktif yang dilakukan ayah dalam membesarkan anaknya. Parkowitz menyimpulkan bahwa ada beberapa definisi keterlibatan ayah dalam mengasuh anak ;

1. Terlibat dengan seluruh aktivitas yang dilakukan oleh anak
2. Melakukan kontak dengan anak
3. Dukungan finansial
4. Banyaknya aktivitas bermain yang dilakukan bersama-sama

Jadi, dari beberapa definisi yang telah disampaikan, peneliti menyimpulkan bahwa Keterlibatan ayah adalah gabungan dari dimensi afektif, kognitif dan afektif yang dilakukan secara inisiatif oleh ayah dalam mengasuh anaknya

2.2.4. Reterdasi Mental

Definisi kesehatan mental sangat dipengaruhi oleh budaya dimana seseorang hidup. Apa yang dapat diterima dalam satu budaya mungkin aneh dan tidak normal di budaya lain, dan sebaliknya. Menurut Pieper dan Wooden, kesehatan mental adalah keadaan di mana seseorang tidak merasa bersalah terhadap dirinya sendiri, mampu menilai dirinya secara realistis, dan menerima kekurangan dan kelemahannya.³⁰ Kemampuan untuk mengatasi masalah hidup, puas dengan kehidupan sosial seseorang, dan menemukan kebahagiaan dalam hidup seseorang. Ada berbagai cara untuk mendefinisikan kesehatan mental:³¹

1. Karena tidak mengalami gangguan mental

³⁰ Pieper, J., & Uden, M. V. 2006. *Religion In Coping And Mental Health Care*, Yord. New York: University Press

³¹ Notosoedirdjo, & Latipun. 2005. *Kesehatan Mental Konsep Dan Penerapan*. Malang: Umm Press.



2. Tidak jatuh sakit akibat stresor
3. Sesuai dengan kapasitasnya dan selaras dengan lingkungannya
4. Tumbuh dan berkembang secara positif.

Sehat jiwa karena tidak mengalami gangguan jiwa Orang yang sehat jiwa adalah mereka yang memiliki tingkat kerentanan yang rendah terhadap penyakit jiwa, tidak mengalami gangguan atau disabilitas mental. Kesehatan mental atau psikologis Vaillaint adalah "sebagai adaptasi yang berhasil atau tidak adanya psikopatologi." Pemahaman ini merupakan dikotomi apakah orang dalam keadaan sakit jiwa atau dalam keadaan sehat. Dikatakan sehat jika tidak ada gangguan jiwa, dan dikatakan sakit jika ada gangguan jiwa. Dengan kata lain, orang sehat dan orang sakit jiwa adalah ciri-ciri nominal dan dapat dibedakan berdasarkan golongan.

Reterdasi mental, atau yang akrab dikenal sebagai retardasi mental, merujuk pada kondisi yang menampilkan keterbatasan signifikan dalam fungsi intelektual. Ini mencakup kapasitas mental umum, seperti kemampuan belajar, berpakaian, makan, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah. Selain itu, mencakup pula aspek tingkah laku adaptif, yang melibatkan beragam keterampilan sosial dan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Disabilitas ini biasanya muncul pada usia sebelum 18 tahun, menandakan bahwa pengaruhnya sudah terlihat sejak usia dini. Individu dengan reterdasi mental dapat mengalami kesulitan dalam memahami informasi, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dan menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari.

Menurut International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problem (ICD-10), reterdasi mental adalah suatu keadaan perkembangan mental yang terhenti atau tidak lengkap, yang terutama ditandai oleh adanya keterbatasan (impairment) keterampilan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(kecakapan, skills) selama masa perkembangan, sehingga berpengaruh pada semua tingkat inteligensia yaitu kemampuan kognitif, bahasa, motorik dan sosial. Reterdasi mental dapat terjadi dengan atau tanpa gangguan jiwa atau gangguan fisik lainnya. Prevalensi dari gangguan jiwa lainnya sekurang-kurangnya tiga sampai empat lipat pada populasi ini dibanding dengan populasi umum.

2.2.5. Film Miricle in Cell No. 7

Film atau gambar hidup, bukan sekadar hiburan semata, melainkan sebuah bentuk seni yang mencakup keberagaman ekspresi dan memainkan peran signifikan dalam dunia hiburan dan bisnis. Proses pembuatan film melibatkan rekaman visual dengan kamera atau bahkan dapat berupa animasi, menciptakan karya yang menggabungkan teknologi, seni visual, dan naratif yang kuat.

Lebih dari sekadar gambar bergerak, film adalah hasil kreativitas dan kolaborasi berbagai profesional, mulai dari sutradara, penulis naskah, aktor, hingga tim produksi. Penggunaan alat proyeksi atau perangkat elektronik dalam pemutaran film menciptakan pengalaman sinematik yang unik, memperkuat daya tariknya.

Dengan pengaruhnya yang mendalam, film mampu menciptakan dampak budaya dan sosial. Karya-karya film yang berpengaruh dapat membentuk opini, merangsang perubahan sikap, bahkan memotivasi tindakan dalam masyarakat. Oleh karena itu, film bukan hanya sekadar media hiburan, tetapi juga merupakan kekuatan yang dapat membentuk dan memengaruhi dunia di sekitarnya.³²

Hal ini disebabkan, secara gambar dan suara dia bekerja sama dengan baik sehingga penontonnya tidak bosan, mudah mengingat dan dapat mempengaruhi karena formatnya yang menarik. Film memiliki dua unsur pembentukan yaitu unsur naratif dan unsur semantik. Kedua unsur tersebut saling berhubungan dan berinteraksi untuk

³² John Vivian. 2008. *Teori Komunikasi Massa, Edisi Ke VIII*. Jakarta: Kencana.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghasilkan sebuah film. Dengan demikian, film bukan sekadar rangkaian gambar bergerak, tetapi sebuah medium yang memanfaatkan perpaduan harmonis unsur-unsur naratif dan semantik untuk menciptakan karya yang tidak hanya menarik, tetapi juga memberikan dampak yang bermakna pada penontonnya.³³

Setiap kisah menyertakan unsur-unsur seperti karakter, konflik, dimensi waktu, lokasi, dan elemen lainnya. Semua unsur ini berkolaborasi secara harmonis untuk menciptakan sebuah film yang menarik. Film yang berhasil menarik perhatian adalah film yang menghadirkan makna, tujuan, dan pesan cerita yang bermakna bagi penontonnya.

Unsur sinematik adalah aspek teknis dalam proses pembentukan sebuah film. Unsur sinematik terbagi menjadi empat pokok yaitu mise-en-scene, sinematografi, editing dan suara. Mise-en-scene adalah segala hal yang berada di depan kamera.³⁴ Sinematografi melibatkan penggunaan kamera dan pemilihan objek yang diambil, membentuk teknik menangkap gambar dan menyusunnya menjadi rangkaian visual yang dapat menyampaikan ide atau cerita. Editing, di sisi lain, mengacu pada proses transisi dari satu gambar ke gambar lainnya, menciptakan alur naratif yang kohesif. Sementara itu, suara mencakup semua elemen audio dalam film yang dapat dirasakan oleh indera pendengar.

Ketiga unsur sinematik ini, yaitu mise-en-scene, editing, dan suara, saling berkesinambungan dan berinteraksi untuk membentuk kesatuan dalam pembuatan film. Dengan sinergi antara teknik pengambilan gambar, penyuntingan yang cermat, dan penggunaan elemen audio, sebuah film dapat menciptakan pengalaman sinematik yang menyeluruh dan memikat bagi penontonnya.

2.3. Teori Analisis Semiotika

³³ Himawan, Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka

³⁴ Himawan, Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka. Hal. 1



Semiotika ialah suatu metode analisis yang digunakan untuk menggali makna yang terdapat dalam sebuah tanda. Menurut Susanne Langer “menilai simbol atau tanda merupakan sesuatu yang penting, kehidupan binatang diperantarai melalui perasaan (feeling), tetapi perasaan manusia diperantarai oleh sejumlah konsep, simbol, dan bahasa.”³⁵ Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari cara untuk memberikan makna pada suatu tanda. Semiotika dapat diartikan juga sebagai konsep pengajaran pada manusia untuk memaknai tanda yang ada pada suatu objek tertentu. Tanda juga menunjukkan pada suatu hal lainnya, sesuatu yang tersembunyi dibalik dari tanda itu sendiri. Seperti contohnya asap maka tanda dibaliknyanya merujuk pada api.

Semiotika sendiri berasal dari bahasa Yunani, semion yang berarti tanda. Tanda dapat mewakili suatu hal lainnya yang masih berkaitan dengan objek tertentu. Objek – objek inilah yang membawa informasi dan mengkomunikasikannya dalam bentuk tanda. Menurut Komaruddin Hidayat, “kajian semiologi ialah bidang yang mempelajari tentang fungsi teks Teks berperan menuntun pembacanya agar bisa memahami pesan yang terdapat didalamnya. Pembaca ibarat pemburu harta karun yang membawa peta, untuk memahami sandi yang terdapat dalam tanda – tanda yang menunjukkan makna sebenarnya.”³⁶ Tetapi semiologi tidak hanya terbatas pada teks. Kajian tentang semiologi dapat berupa tanda dan makna dalam bahasa yang terdapat pada seni, media massa, musik dan segala hal yang diproduksi untuk ditunjukkan kepada orang lain.

Roland Barthes dilahirkan pada tahun 1915 di Cheorbourg, dan tumbuh besar di Bayonne. Ia hidup dalam keluarga yang menganut agama Protestan. Roland merupakan tokoh besar dalam sejarah semiotika. Menurutnya semiotika adalah ilmu yang digunakan untuk memaknai suatu tanda. Bahasa merupakan susunan dari tanda yang memiliki pesan – pesan

³⁵ Morissan.2013. *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa* .Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 135.

³⁶ Alex Sobur. 2006. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*.Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya.107.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tertentu dari masyarakat.³⁷ Berdasarkan semiotika yang dikembangkan oleh Saussure, Barthes mengembangkan dua sistem semiotika bertingkat, yang disebutnya sistem denotasi dan sistem konotasi. Sistem denotasi adalah sistem tanda tingkat pertama dan terdiri dari rantai penanda dan petanda, yaitu hubungan material.

Dalam sistem pemahaman, atau sistem penanda tingkat kedua, penanda atau rantai konten simbolik dalam sistem tampilan menjadi penanda dan dikaitkan dengan konten simbolik lain yang lebih tinggi dalam rantai konten simbolik. Makna denotatif adalah makna tingkat pertama objektif (urutan pertama) yang dapat diberikan pada suatu simbol dengan menghubungkannya secara langsung dengan realitas atau gejala yang ditunjukkan. Dan makna konotatif adalah makna yang dapat diberikan pada simbol dengan mengacu pada nilai budayanya dan karenanya berada pada tataran kedua (sekunder).³⁸

Roland Barthes melanjutkan pemikirannya dengan menekankan interaksi teks dengan pengalaman pribadi dan budaya pengguna, dan interaksi teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh pengguna. Gagasan Barthes dikenal dengan “dua tatanan penandaan”, yang mencakup ekstensi (makna aktual menurut kamus) dan konotasi (makna ganda yang muncul dari pengalaman budaya dan pribadi). meningkatkan. Makna penunjukan bersifat langsung, yaitu makna khusus yang terkandung dalam tanda, yang pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang dimaksud..³⁹

Secara umum, apa yang ditampilkan adalah apa yang sebenarnya dimaksud. Pengarahan biasanya mengacu pada penggunaan bahasa yang memiliki makna sesuai dengan makna yang diucapkan. Dunia semiotika tersusun atas simbol-simbol, dan dunia semiotika sebagai model ilmu sosial

³⁷ Roland Barthes.2013. *Elemen – Elemen Semiologi : Sistem Tanda Bahasa, Hermeutika, Dan Strukturalis, "Terj". M Ardiansyah.*Jogjakarta : Ircisod. Hal13.

³⁸ Pawito.2007.*Penelitian Komunikasi Kualitatif.* Yogyakarta: Pt. Lkis Pelangi Aksara Yogyakarta. Hal. 163.

³⁹ Arthur Asa Berger.2000. *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer.*Yogyakarta: Tiara Wacana. Hal. 55.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang memandang dunia sebagai suatu sistem hubungan memiliki unit dasar yang disebut “simbol”. Oleh karena itu, semiotika mempelajari hakikat keberadaan tanda.

Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan pentingnya keduanya. Ini mewakili interaksi yang terjadi ketika simbol selaras dengan emosi, perasaan, dan nilai budaya pembaca. Konotasi memiliki makna subjektif, atau setidaknya makna intersubjektif. Dengan kata lain, ekstensi adalah apa yang dideskripsikan tanda tentang objek, dan intensifikasi adalah bagaimana tanda mendeskripsikannya. Konotasi beroperasi pada tingkat subyektif dan tidak dirasakan. Sangat memudahkan pembaca untuk membaca makna yang dimaksud sesuai dengan makna yang dimaksud. Oleh karena itu, salah satu tujuan analisis semiotika adalah menyediakan metode dan kerangka analisis untuk mengatasi terjadinya salah baca dan kesalahpahaman makna simbol sebagai Berikut:

Gambar 2. 1. Peta Barthes

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
3. <i>Denotative Sign</i> (tanda denotatif)	
4. <i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	5. <i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
6. <i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

Sumber: Sobur, 2013

Dari peta Barthes terlihat bahwa indikator (3) terdiri dari penanda (1) dan isi simbolik (2). Tetapi pada saat yang sama, tanda denoting juga merupakan tanda pemahaman (4). Dengan demikian, dalam konsepsi Barthes objek pemahaman tidak hanya memiliki makna tambahan, tetapi juga mengandung kedua bagian denotasi yang mendasari keberadaannya.⁴⁰

⁴⁰ Alex Sobur. 2006. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya.69



2.4. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa teori dari landasan-landasan yang berkaitan dengan kajian, seperti analisis yang merupakan uraian pokok dari berbagai bagian dan telaah bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk mendapat pengertian tepat dan kepahaman atas keseluruhan dari sesuatu. Penelitian ini merupakan penelitian semiotika, yang merupakan model dari ilmu pengetahuan sosial, mengenal dunia sebagai suatu sistem relasi yang berunit dasar dengan ‘tanda’. Maka dari itu, semiotika mempelajari makna tentang adanya tanda.⁴¹

Dalam penelitian ini, dengan judul film representasi makna simbolik reterdasi mental sosok ayah pada film *Miracle In Cell No. 7* Versi Indonesia Karya Hanung Bramantyo, maka peneliti akan mengkaji secara mendalam menggunakan peta barthes dengan aspek konotasi, denotasi serta makna yang tertuang dalam film berdasarkan scene yang telah diidentifikasi oleh peneliti. Dimana hasilnya akan dilihat sejauh apa pemahanan film ini yang diolah dalam bentuk representasi makna pada sebuah film. Untuk lebih jelasnya peneliti dapat jabarkan pada gambar kerangka pikir berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

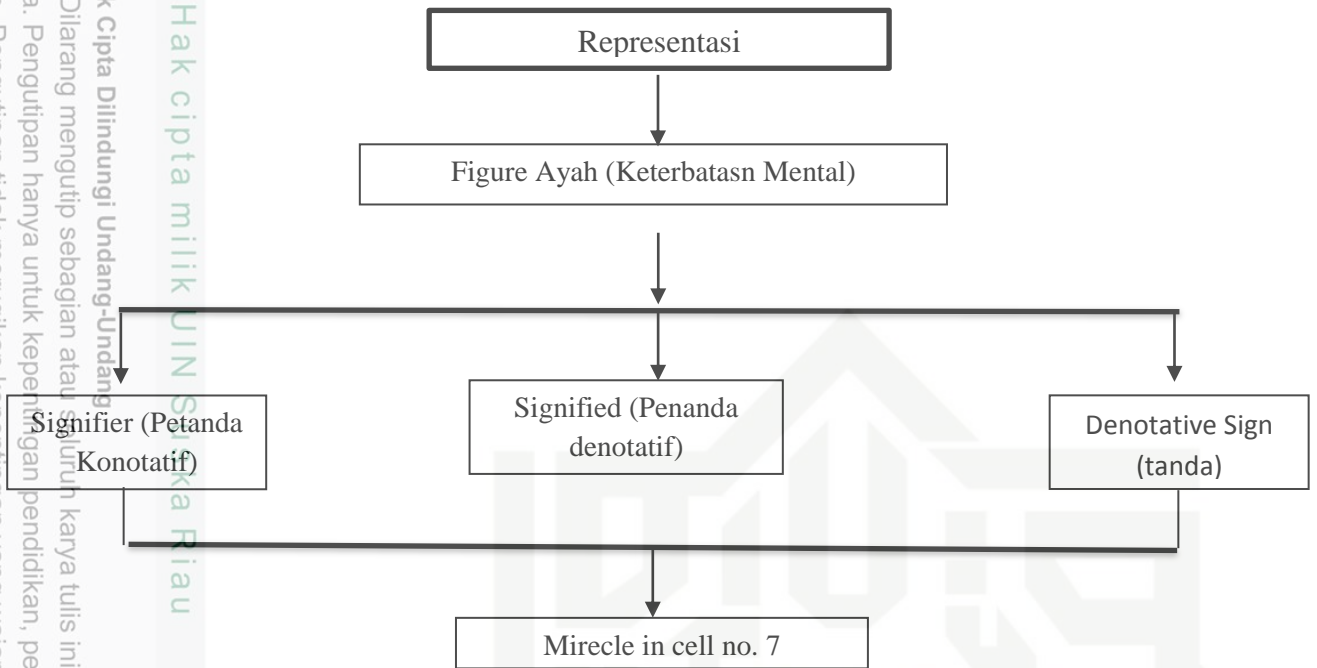
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

⁴¹ Alex Sobur. 2006. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya.

Gambar 2. 2. Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: (Sobur, 2013)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, maka penelitian ini berjenis kualitatif. Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya.⁴² Pendekatan deskriptif adalah proses menemukan fakta dalam interpretasi yang benar, yang bertujuan untuk menghasilkan deskripsi yang sistematis, berdasarkan fakta dan akurat tentang fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang dipelajari.⁴³ Tidak mencari hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.⁴⁴ Penelitian ini mengkaji simbol dan fungsinya, serta menganalisis maknanya baik secara denotatif maupun intensif, dengan menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes. Analisis simbol adalah teknik menafsirkan dan menganalisis tanda-tanda dan pembentukannya di berbagai media.⁴⁵

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan model analisis simbolik Roland Barthes untuk memperjelas komunikasi ayah yang berretardasi mental dalam film “Miracle in Cell No. 7”. Periksa simbol di 7. Dalam film ini, saya akan membagi penggambaran komunikasi menjadi dua makna. Makna pertama adalah bentuk makna denotatif atau aktual dalam film, dan makna konotatif adalah bentuk makna yang bersumber dari asumsi-asumsi yang dibuat oleh masyarakat. Hasil penelitian ini berupa

⁴² Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Prenada Group.

⁴³ Lexy J Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya., Hal 103.

⁴⁴ Jalaludin Rachmat. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Hal 78.

⁴⁵ Amir Piliang, Yasraf. 2003. *Hipersemiotika :Tafsir Culture Studies atas Matinya Makna*. Yogyakarta : JalaSutra



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pernyataan interpretatif dimana peneliti mendeskripsikan dan menjelaskan setiap objek yang diteliti.

3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dari Maret 2023 – Juli 2023. Dalam penelitian ini, peneliti menonton film dari Maret sampai saat ini sebanyak 5 kali. Sedangkan lokasi penelitian dilakukan oleh periset secara personal dengan menggunakan film *Miracle In Cell No. 7* Versi Indonesia Karya Hanung Bramantyo yang berdurasi 2 jam 25 menit dengan jumlah penonton mencapai 5,05 Juta orang.⁴⁶

3.3. Sumber Data Penelitian

Sumber data menurut Arikunto adalah subjek dari mana data diperoleh.⁴⁷ Data yang dikumpulkan terdiri dari dua macam data, yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan dokumentasi. Data primer adalah semua informasi yang diperoleh dari sumber data pertama yang didapat di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data premier adalah data yang bersumber dari sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan atau didapat.⁴⁸ Terdapat pada Film *Miracle In Cell No. 7* Versi Indonesia Karya Hanung Bramantyo. Peneliti juga membutuhkan artikel serta buku guna membantu dalam menjabarkan analisis Semiotika.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau tersedia melalui publikasi dan informasi yang diterbitkan oleh berbagai organisasi dan perusahaan. Data sekunder dimaksudkan untuk

⁴⁶ Irwan Wahyu. 2022. Jumlah Penonton *Miracle in Cell No 7* Kalahkan Ngeri-neri Sedap di publikasi Sabtu, 1 Oktober 2022. <https://tangerang.tribunnews.com/2022/10/01/jumlah-penonton-miracle-in-cell-no-7-kalahkan-neri-neri-sedap>. Diakses 9 Mei 2022

⁴⁷ Suharsimi Arikunto. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 102.

⁴⁸ Bungin Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal 117.



membantu peneliti mengklarifikasi apa yang mereka inginkan. Data sekunder bersifat informatif, data tambahan memberikan perbandingan.⁴⁹ Data tersebut dapat dilihat ataupun didapat dari beberapa artikel atau pemberitaan di surat kabar perihak komunikasi dan keterbatasan mental.

3.4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikonto memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan.⁵⁰ Subjek dalam penelitian ini adalah karakter seorang ayah yang bernama Dodo. sedangkan objek penelitian menurut Supranto adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti⁵¹. Objek penelitian ini adalah representasi makna simbolik seorang ayah terdasi mental dalam film *Miracle In Cell No. 7* Versi Indonesia Karya Hanung Bramantyo.

3.5. Analisis Semiotik Barthers Sebagai metode pengumpulan data

Telah banyak kajian semiotika yang membahas tentang sinema. Film “Air Mata Eve” dan “The Pursuit of Happiness” yang disebutkan pada penelitian sebelumnya merupakan contoh penelitian dengan menggunakan metode analisis semiotika. Karena semiotika Roland Barthes tidak hanya digunakan dalam kajiannya terhadap film, peneliti disini mengaitkannya dengan cara membaca film menggunakan semiotika. Urutan gambar dalam sebuah film selalu memiliki makna tersirat tertentu yang seringkali tidak terlihat oleh mata. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode analisis yang dapat mengungkap makna dari film tersebut.

Peneliti menggunakan analisis semiotika, yang dapat menunjukkan tanda dan makna melalui referensi, konotasi, dan mitos. Film yang akan dianalisis dengan menggunakan semiotika adalah film berjudul “The Miracle of Cell Numbers 7” versi bahasa Indonesia oleh Hanun Bramancho.

⁴⁹Bungin Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal

⁵⁰Arikonto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi Vi*, Jakarta : Pt Rineka Cipta,

⁵¹J. Supranto M. A. (2000). *Statistik Teori Dan Aplikasi Jilid 1, Edisi Keenam*. Erlangga, Jakarta.



Peneliti menggunakan semiotika Roland Barthes yang diturunkan dari semiotika Saussure. Roland Barthes mengungkapkan bahwa bahasa adalah sistem tanda yang mencerminkan asumsi tertentu pada titik waktu tertentu.⁵² Konsep yang diciptakan Barthes adalah memahami dan menginterpretasikan mitos-mitos yang muncul dari simbol-simbol. Simbol-simbol dalam film tersebut dapat berupa simbol-simbol yang memiliki arti tertentu dalam membaca film tersebut. Tergantung bagaimana seseorang menafsirkannya dari waktu ke waktu.

3.6. Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah gambar dan video yang disertai dialog dan audio yang mendukung film “Miracle in Cell 7” versi bahasa Indonesia oleh Hanung Bramantyo. Untuk studi ini, peneliti mengekstraksi 12 potongan adegan dari keseluruhan film. Para peneliti percaya itu berisi gambar diam, dialog, dan audio dari film Miracle In Cell No. 7 Karya Hanung Bramantyo versi Indonesia mengandung representasi makna simbolik. Karya visual menganalisis komponen berupa simbol dan makna yang merepresentasikan perempuan dan keluarga. Dalam penelitian ini, interpretasi film dilakukan dalam dua tahap. Yaitu, menganalisis tanda-tanda melalui ekstensi dan inklusi. Selanjutnya, kami akan menganalisis kembali ekstensi dan konotasi untuk memperjelas komunikasi yang terkandung dalam film tersebut.⁵³

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵² Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya). Hal 63

⁵³ Alex Sobur. 2006. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya.69

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1. Profil Film Miracle In Cell No. 7

Film "Miracle in Cell No 7" versi Korea mengangkat kisah nyata Jeong Won Seop, seorang pria Korea Selatan yang mengalami reterdasi mental. Pada suatu waktu, ia didakwa memerkosa dan membunuh seorang gadis sekolah dasar dan akhirnya dijatuhi hukuman penjara. Gadis tersebut merupakan putri dari kepala polisi Chun Cheon pada tahun 1972.

Jeong Won Seop harus menjalani masa tahanan selama 15 tahun sebelum akhirnya memperoleh kebebasan pada tahun 2008. Perjuangannya menghadapi tuduhan yang salah dan ketidakadilan sistem hukum menggugah emosi penonton, sementara hubungannya dengan ayah dari gadis yang meninggal menambah kompleksitas dan mendalamkan narasi.

Film ini tidak hanya mengisahkan perjalanan hukum Jeong Won Seop, tetapi juga menggambarkan kekuatan kasih sayang dan hubungan manusiawi yang terjalin di dalam sel tahanan. Melalui berbagai liku-liku dramatis, "Miracle in Cell No 7" membawa penontonnya untuk merenung tentang nilai-nilai keadilan, empati, dan pentingnya keberanian dalam menghadapi tantangan kehidupan..

Gambar 4. 1 . Jeong Won Seop



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dikutip dari Korean JoongAng Daily, pada September 1972, seorang gadis 9 tahun, putri seorang kepala kantor polisi, ditemukan tewas di sawah di Chuncheon, Provinsi Gangwon, timur laut Seoul. Korban ditemukan tewas tak lama setelah dia keluar dari rumahnya untuk mengunjungi toko buku komik. Polisi menangkap Jeong, yang mengelola toko buku komik, dan kemudian mengumumkan bahwa dia mengaku sebagai pelaku. Namun Jeong membantah tuduhan pembunuhan itu selama persidangannya. Bandingnya ditolak oleh pengadilan yang lebih tinggi. Dia akhirnya menjalani hukuman 15 tahun penjara sebelum dia dibebaskan bersyarat pada Desember 1987. Dan beliau meninggal pada tahun 2021 dikarenakan stroke.

Dari kisah seorang Jeong inilah di jadikan sebuah film yang mengemparkan di korea selatan pada tahun 2013. Film Miracle In Cell No.7 yang berasal dari korea selatan. Disutradarai oleh Lee Hwan-Kyung, film Miracle in Cell No 7 telah rilis pada 24 Januari 2013 yang lalu. Berdurasi 127 menit, film ini bergenre drama yang disisipi komedi berlatar belakang suasana penjara. Pada 23 Februari 2012, film Miracle in Cell No 7 ini menjadi film ke-9 yang melampaui 10 juta penonton di Korea Selatan. Dan pada 9 Maret 2013, film ini melewati 12 juta penonton di Korea Selatan dan menjadi film terlaris ke-6 sepanjang masa.

Gambar 4. 2. Poster Film Miracle in Cell No 7 Asli Korea



Film Miracle in Cell No.7 tayang perdana di bioskop pada 8 September 2013 yang disutradai oleh Hanung Bramantyo. Meskipun dari

penayangan perdana sudah 8 bulan, tetapi pencarian akan film Miracle in Cell No.7 masih banyak. Bahkan saat masih tayang di bioskop, jumlah penonton mencapai lebih dari 5 juta orang. Cerita adaptasi di Indonesia dengan judul yang sama, ceritanya pun tidak jauh berbeda. Mampu menguras emosi penonton menyaksikan keharmonisan hubungan ayah dan anak perempuannya.

Gambar 4. 3. Poster Film Miracle In Cell No.7



Film ini rilis pada tahun 2022, sebuah film keluarga yang di remake atau diadaptasi oleh Indonesia yang di sutradai oleh Hanung Bramantyo. Film Miracle In Cell No. 7 sebuah film karya Lee Hwang Kyung yang di produksi di tahun 2013 di Korea Selatan. Film ini bergenre film drama komedi Indonesia terbaru yang akan segera tayang pada 8 September 2022 di bioskop. Menurut data dari International Film Database (IMDb), laman yang menilai kualitas film di seluruh dunia, "Miracle in a Cell" dan "7" versi Indonesia mendapat rating tertinggi di antara remake yang dibuat di masing-masing negara. Ranying yang diperoleh, setidaknya hingga pekan kedua

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

September 2022, film yang dibintangi Vino G. Bastian itu mendapat rating 8,8/10.

Ketenaran *Miracle In Cell No. 7* tentu saja tidak terlepas dari para pemain. Kemampuan aktor atau artis yang memerankannya menjadi penambah nikmat film ini di sajikan. Ada pun tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1. Pemeran dalam film *Miracle in Cell No. 7*

No.	Nama pemain	Peran	Keterangan
1.	Vino G. Bastian	sebagai Dodo Rozak	Tokoh utama
2.	Graciella Abigail	sebagai Ika Kartika Rozak	Tokoh utama
3.	Mawar Eva de Jongh	sebagai Kartika dewasa	Tokoh utama
4.	Indro Warkop	sebagai Japra Effendi/ Ketua Geng Penjara <i>/ Foreman</i>	
5.	Tora Sudiro	sebagai Zaki	
6.	Rigen Rakelna	sebagai Yunus / Bewok	
7.	Indra Jegel	sebagai Atmo / Gepeng	
8.	Bryan Domani	sebagai Asrul / Bule	
9.	Denny Sumargo	sebagai Hendro Sanusi	
10.	Agla Artalidia	sebagai Linda	
11.	Marsha Timothy	sebagai Ibu Juwita	
12.	Agus Kuncoro	sebagai Agus	

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2023

4.2. Sinopsis Film *Miracle In Cell No. 7*

Film “*Miracle In Cell No. 7*” 145 menit, dimana menceritakan sosok ayah Dodo seorang penjual balon berumur 20 tahun yang menyandang reterdasi mental, serta ayah bagi putrinya Ika Kartika (Graciella Abigail). Suatu hari tahun 2002, ia berteriak melihat anjing peliharaan Melati Wibisono (Makayla Rose), anak pelanggannya, mati ditabrak motor, namun disalahpahami sebagai ia yang membunuhnya.



Ketika Dodo berusaha menenangkannya, Melati lari dan tersandung sebuah tali lalu jatuh tenggelam ke kolam renang dan mati. Dodo memakai kayu untuk menariknya keluar dari kolam; karena tidak bisa tercapai, ia masuk ke kolam dan membawa Melati keluar, lalu membuka baju dirinya mengingat nasihat mendiang istrinya Juwita untuk membuka baju basah agar tidak masuk angin. Karena kedua pembantu rumah itu tiba terlambat, ia dituduh membunuh dan memerkosa. Meski Dodo mencoba mengaku tidak bersalah, polisi tetap menekannya mengaku sebaliknya, dan iapun menjadi perhatian media.

Dodo dibawa ke sebuah lapas, dimana ia diperlakukan secara kasar oleh petugas serta sipir bernama Hendro Sanusi (Denny Sumargo) karena dianggap tidak patuh dan terbelakang. Ia ditaruh di sel nomor tujuh, yang sudah dihuni Japra "Forman" Effendi, Zaki, Yunus "Bewok", Atmo "Gepeng", dan Asrul "Bule". Dodo melewati berbagai lika-liku serta peristiwa pahit yang kurang menyenangkan di balik jeruji besi. Namun, pada akhirnya dia menjadi kesayangan rekan-rekan narapidana di sel nomor tujuh. Sementara itu, sekolah Kartika diundang melakukan pertunjukkan Islami kepada para napi; kesempatan ini dipakai untuk menyelundupkan Kartika ke dalam sel, sesuai keinginan Dodo yang ingin bertemu dengan anaknya. Kedekatan antara Dodo dan Kartika, menularkan kebahagiaan kepada narapidana lain yang di penjara. Hal ini membuat mereka tersentuh dan meragukan atas kasus yang disandang oleh Dodo. Ketika ketahuan menyeludupkan Kartika ke dalam sel, Dodo dibawa ke sel terpencil, dan Kartika ke panti asuhan.

Pada suatu saat, terjadi pemberontakan yang melibatkan kebakaran dipenjara. Hendro, yang menjabat sebagai kepala sipir, tiba-tiba tertimpa lemari besar dan berusaha meminta pertolongan. Dalam situasi yang kacau tersebut, Dodo dengan berani melangkah untuk menyelamatkannya, meskipun ia sendiri belum tentu bisa menyelamatkan dirinya sendiri dan akhirnya Dodo mengalami luka parah. Insiden dramatis ini membuka mata Hendro terhadap keberanian dan ketulusan Dodo. Melalui peristiwa itu, Hendro mulai menghargai Dodo lebih dalam, melihat sisi kenaifannya, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



merasakan ketulusannya dalam mengaku sebagai seseorang yang tidak bersalah. Iapun mengembalikan Dodo ke sel nomor tujuh, dan mengizinkan Kartika ke sel serta membawanya ke rumahnya bersama istrinya ketika diluar jam izin.

Beberapa bulan berlalu, setelah mengumpulkan bukti konkret, Hendro mengajukan banding. Namun, hal ini terjadi saat ayah Melati, William, kembali sebagai gubernur dan memperketat hukum kekerasan anak. Ini membuat peluang Dodo untuk keluar menjadi sangat kecil. Japra dan teman-teman, setelah mendengar kronologi dari Dodo, merencanakan kalimat untuk diucapkan oleh Dodo di pengadilan, menyadari bahwa Dodo kesulitan mengungkapkan pikirannya dengan kata-kata. Pengacaranya, Ruslan, mendorongnya untuk mengakui pembunuhan Melati atau menghadapi ancaman terhadap kehidupan Kartika. Saat sidang, William mendekati Dodo dan merusak naskahnya.

Ancaman tentang kehidupan Kartika yang terancam Dodo pun pada akhirnya berbohong kepada hakim bahwa ia telah membunuh dan memperkosa Melati. Berdasarkan "pengakuan" tersebut, Dodo dijadwalkan untuk dihukum mati. Dengan berat hati, sesama tahanan dan penjaga mengucapkan selamat tinggal dan mengantarkannya. Perlahan-lahan, Kartika menyadari kejadian tersebut dan menangis saat ayahnya menghilang.

Pada tahun 2019, Kartika dewasa mengajak Japra dan teman-teman yang sekarang sudah bebas untuk ke pengadilan terakhir Dodo, sebab ia sudah menjadi pengacara. Setelah menceritakan sisinya serta didukung kesaksian Hendro, ia menangis sambil menegaskan lebih banyak bukti-bukti, terutama bahwa hasil autopsi Melati tidak menunjukkan kekerasan fisik atau seksual. Ia juga berargumen bahwa banyak penyandang disabilitas sudah menderita seperti ayahnya. Pada akhirnya, Dodo dinyatakan tidak bersalah. Keluar dari pintu gerbang lapas, Kartika melihat ayahnya terbang keluar lapas dengan balon udara sesuai mimpinya untuk "terbang" bertemu istrinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang telah diuraikan dan hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan:

1. Film "Miracle In Cell No. 7" versi Indonesia memiliki banyak tanda yang mengandung arti tersirat, dan sutradara secara apik membungkus simbol-simbol ini melalui kehidupan sehari-hari Dodo dalam durasi film yang relatif singkat, 2 jam 20 menit. Tanda-tanda tersebut muncul melalui aspek-aspek seperti latar dan setting film, dialog antar tokoh, serta adegan yang dilakukan oleh para pemain. Aspek-aspek tersebut memainkan peran penting dalam membangun alur cerita film, menghasilkan simbol-simbol yang memberikan kedalaman makna. Dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, penelitian menemukan empat makna film ini, yang termanifestasi melalui makna denotatif dan konotatif. Makna denotatif mencakup sisi kognitif, bahasa, motorik, dan sosial, menjadi konsep dasar untuk melihat simbol-simbol yang tersirat dalam film tersebut. Analisis semiotika membuka pintu untuk memahami struktur simbolik dan lapisan makna yang kompleks yang tersembunyi di dalamnya.
2. Representasi Makna simbolik merepresentasikan keterbatasan mental seorang ayah bernama dodo, yang di lihat melalui 4 empat kemampuan. Pertama, kemampuan kognitif menggambarkan bagaimana keterbatasan mental mempengaruhi pemahaman dan proses berpikir Dodo. Kedua, kemampuan bahasa menyoroti kesulitan Dodo dalam mengungkapkan diri secara verbal. Ketiga, kemampuan motorik membahas perjuangan Dodo dalam melibatkan tubuhnya dalam aktivitas sehari-hari. Terakhir, kemampuan sosial mencerminkan dampak keterbatasan mental pada interaksi dan hubungan sosial Dodo. Makna-makna ini memberikan representasi mendalam terhadap pengalaman seorang ayah dengan keterbatasan mental, mengungkapkan kekurangan yang dihadapinya tanpa menutupi sisi-sisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



positifnya. Film ini mampu mengeksplorasi stereotip dan anggapan negatif yang mungkin timbul di sekitar sosok Dodo, menyoroti pentingnya melihat dan memahami individu dengan empati dan toleransi. Representasi makna simbolik ini memberikan pemirsa kesempatan untuk merenung tentang sudut pandang yang lebih luas terkait reterdasi mental dan bagaimana masyarakat meresponsnya.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah diperoleh peneliti selama melakukan penelitian, ada beberapa saran yang peneliti anggap perlu, yaitu:

1. Diharapkan pengemasan film yang di produksi di tanah air lebih banyak.
2. Diharapkan agar kedepannya banyak film-film lanjutan yang mengandung representasi nilai makna dan simbol-simbol dalam kehidupan sosial yang lebih tinggi dan merupakan representasi dari budaya masyarakat.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para peneliti lain yang ingin meneliti makna dalam film. Penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga diharapkan para peneliti lain dapat menutupi kekurangan tersebut di masa depan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. 2006 Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Allen, S & Daly, K 2007. The effect of father Involvement: An Updated Researc
- Alex Sobur. 2013. Semiotika Komunikasi, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,.
- Anggraeni, Heni. 2021.Representasi Makna Feminis Pada Simbol Teks Film Cuties. Undergraduate Thesis, Universitas Satya Negara Indonesia
- Arthur Asa Berger. 2000. Tanda - tanda dalam Kebudayaan Kontemporer.Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Aulia, Wivio And , Dr. Fajar Junaedi, S. Sos., M. Si. 2021. Representasi Komodifikasi Simbol Religi Dalam Serial Film Messiah (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Tokoh Payam Golshiri). Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Creswell, John W. 2009. Research Design (Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif dan Mixed).Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dellarosa Pascalia Dami.2018. Representasi Kekerasan Simbolik Terhadap Tubuh Perempuan Pada Tokoh Harley Quinn Dalam Film Suicide Squad, Jurnal E-Komunikasi. Vol 6, No 1
- Ernest, Adam. (2010). *Fundamental of Game Design*. United States : New Riders.
- Flew, Terry. (2005). *New media*. South Melbourne : Oxford University press.
- Galih Akbar Ramadhan, Ana Fitriana Poerana, Nurkinan Nurkinan. 2022.Representasi Makna Perjuangan Keluarga Imigran Asia Dalam Film Minari. Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial). Vol 9, No 10
- Gita Aprinta E.B, Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern dalam Media Online (Studi Framing Girl Power Dalam Rubrik Karir Dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Keuangan Femina Online), The Messenger, Vol. 2 No. 2, Januari 2011, Hal. 16

Hall, Stuart (Ed.). (2013). *Representation second edition*. London Sage: Publication.

Hartley, John. (2010). *Communications, Cultural and Media Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.

Hengky fernando, 2021. Representasi Simbolik: Makna Radikalisme Dalam Media Sosial Instagram. Universitas Gadjah Mada. Jurnal Sejarah, Budaya, dan pengajarannya. Vol.15 No. 1

Indiawan Seto Wahyu Wibowo.2013. Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi. Jakarta: Mitra Wacana Media,

Imam Mukti, Ismali. 2020. Representasi Simbol Komunikasi Non Verbal Jamaah An-Nadzir Dalam Menyebarkan Ideologi Islam Di Kabupaten Gowa. Jurnal Ilmu komunikasi (Kareba). Vol. 9 No. 2 .

Jhon Vivian. 2008. Teori Komunikasi Massa, Edisi Ke VIII. Jakarta: Kencana.

Latifah, Ulil, Nova Kristiana . 2021. Analisis Visual Karakter Gatotkaca dalam Game Mobile Legends Bang Bang. Volume 9 Nomor 2 April 2021. Universitas Negeri Surabaya.

Marie Rose Jane Dan Woro Harkandi Kencana. 2021. Representasi Kesetaraan Gender Pada Film Live-Action “Mulan” Produksi Disney (Analisis Semiotika Perspektif Roland Barthes), Ikon (Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi). Vol 26 No 1.

McQuail, Dennis. (2009). *Mass Communication Theory*. London: Sage Publication, Ltd.

_____. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Michell Nathazya Tjhandy, Agusly Irawan Aritonang, & Megawati Wahjudianata.2022. Representasi Peran Ibu Sebagai Single Parent dalam Film “Yang Tak Tergantikan”. Jurnal e-komunikasi. Vol. 10 no.2
- Morissan; Andi Corry Wardhani & Farid Hamid. (2009). Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Morissan, M.A. (2010). Periklanan: Komunikasi Pemasaran Terpadu. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhammad Ridwan Sofyan, dkk. 2021.Makna Solidaritas Dalam Film It Chapter Two. jurnal Semiotika. Vol.15 (No.2) : no. 119- 132.
- Noor, Juliansyah. 2015. Metodologi Penelitian. Jakarta : Prenada Group.
- Notosoedirdjo, & Latipun. (2005). Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan. Malang: UMM Press.
- Pieper, J., & Uden, M. V. (2006). Religion in Coping and Mental Health Care, Yord. New York: University Press..
- Pawito, Penelitian Komunikasi Kualitatif, (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007), hal. 163.
- Priskila Kosakoy, Joane . 2016. Representasi Perempuan Dalam Film “Star Wars Vii: The Force Awakens”, Vol 4, No 1. Universitas Kristen Petra, Surabaya
- Rachmat, Jalaluddin. 2014. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rhian Gunawan, Peter, Berti Alia Bahaduri,2020. Kajian Representasi Indonesia Pada Karakter Gatotkaca Dalam Gim Mobile Legends Menggunakan Metode Triangulasi. Serat Rupa Journal of Design, July 2020, Vol.4, No.2: 111-134. Universitas Kristen Maranatha
- Riduwan. 2006. *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Roland Barthes, Elemen – Elemen Semiologi : Sistem Tanda Bahasa, Hermeutika, dan Strukturalis, ”terj”. M Ardiansyah, (Jogjakarta : IRCiSoD, 2012), 13.

Ryan Diputra, Yeni Nuraeni. 2022. Analisis Semiotika Dan Pesan Moral pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa, Jurnal Purnama Berazam. Vol. 3. No. 2 April 2022

Safira Kusdi, Vega. 2021. Analisis Resepsi Komunitas Selaksa Baya Blitar Terhadap Perilaku Perempuan Dalam Film Miracle In Cell No. 7 Versi Indonesia 2018. Commercium. Volume 04 Nomor 01 Tahun 2021, 206-216. Universitas Negeri Surabaya

Sigit Surahman, Representasi Perempuan Metropolitan dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita, Jurnal Komunikasi, Vol. 3 No. 1, Sept-Des 2014, Hal. 43.

Smith, Rachel dan Amanda Applegate . 2018. Stigma dan Komunikasi Kesehatan Mental serta Persimpangannya dengan Pendidikan. Commun Educ. 67(3): 382–393.

Sri Wahyuningsih, Kearifan Budaya Lokal Madura Sebagai Media Persuasif (Analisis Semiotika Komunikasi Roland Barthes Dalam Iklan Samsung Galaxy Versi Gading Dan Giselle Di Pulau Madura), Vol. 1 No. 2, Des 2014, Hal. 173.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sugihastuti dan Itsna Hadi Saptiawan. (2007). *Gender & Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.